

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyebaran informasi yang begitu cepat seiring pesatnya perkembangan teknologi. Penyebaran media cetak seperti surat kabar, majalah dan sebagainya bersaing dengan masifnya kecepatan media elektronik dan internet. Internet berkembang sebagai media penyebar informasi yang cepat disertai dengan fasikitas pencarian dari media pencarian di internet seperti google, sehingga mendukung masifnya penyebaran informasi dan berita di internet. [5]

Tetapi penyebaran berita yang secara cepat ini tidak dapat menjamin informasi dan berita yang kita dapat dapat di validasi dari sumber yang valid. Sehingga banyak sekali berita-berita palsu dari sumber yang tidak terpercaya tersebar di internet. Beberapa tahun belakangan ini , dunia informasi di berbagai negara termasuk juga Indonesia diserang dengan maraknya berita-berita palsu atau hoax, hoax sendiri berasal dari istilah (hocus to trick) yang dibuat dengan tujuan memanipulasi atau mengundang orang untuk melakukan suatu tindakan menggunakan ancaman atau penipuan.[6]

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kominfo pada akhir tahun 2021 terdapat 1773 berita hoax yang berhasil di klarifikasi misinformasi dari berita-berita hoax tersebut. Lalu selama pandemi Covid-19 sendiri, ada beragam hoaks yang beredar di masyarakat. Sepanjang 2021, Kementerian Kominfo menemukan sebanyak 723 hoaks seputar Covid-19. [7]Tentu saja ini berdampak kurang baik dan menimbulkan banyak multipersepsi dkalangan masyarakat yang saat ini juga masyarakat Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara yang memiliki tingkat literasi yang rendah.[8]

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dan Pada penelitian-penelitian sebelumnya, telah membahas tentang deteksi hoax pada berbagai bidang. Seperti, deteksi penipuan pada gaya penulisan daring [1] klasifikasi ulasan asli dan palsu pada toko daring [2], klasifikasi berita hoax berbasis pembelajaran mesin[3] dan Penerapan Algoritma naïve bayes dan pso untuk klasifikasi berita hoax pada media sosial [4]. Dari sini peneliti mencoba melakukan eksperimen pada algoritma klasifikasi naïve bayes untuk mengklasifikasikan berita hoax covid 19. sehingga hasilnya dapat di jadikan rekomendasi untuk mendeteksi berita hoax covid 19 secara Nasional.

Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dijadikan bahan untuk penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Penyebaran berita hoax yang masif tidak disertai dengan edukasi dan literasi terhadap informasi yang baik,
- b. Belum banyak informasi terkait bagaimana memverifikasi berita hoax yang ada di internet
- c. Belum banyaknya model deteksi yang dapat digunakan dan dikembangkan secara umum.

Tujuan Penelitian

1. Membuat model klasifikasi berita hoax covid 19 berdasarkan berita-berita online yang tersebar di Internet.
2. Membuat model klasifikasi dengan akurasi yang baik.
3. Meningkatkan edukasi dan literasi masyarakat terkait berita hoax di Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis telah sebutkan, permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah bagaimana mendeteksi berita Hoax Covid 19 yang beredar di Internet menggunakan algoritma naïve bayes

Batasan Masaalah

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini yaitu hanya mendeteksi berita hoax covid 19 yang bersumber dari <https://turnbackhoax.id>.

Manfaat Penelitian

1. Menghasilkan model klasifikasi berita hoax covid 19 berdasarkan berita-berita online yang tersebar di Internet.
2. Menghasilkan model klasifikasi berita hoax covid 19 dengan tingkat akurasi yang baik.

3. Dapat menghasilkan model yang dapat dikembangkan kembali serta dapat meningkatkan edukasi dan literasi masyarakat terkait berita hoax di Indonesia.



Universitas Bina
Dharma

